

**Pengaruh Faktor Kebutuhan, Hobi, Percaya Diri Terhadap Keputusan
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 Berwirausaha**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

HARRTINA BAHTIAR

NIM 16.14.6.0176

Dibawah Bimbingan:

- 1. Dr. Rahmawati, M.Ag (Pembimbing I)**
- 2. Musayyana Jabani, ST.,M.M (Pembimbing II)**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO**

2018

untuk semua saudara-saudariku tercinta Surianti S.Pd, Suherman, Barsul, Syarif, Sintia Muh. Aldi Bahtiar, yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan kasih sayangnya, serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustam S, M. Hum. Wakil rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M, dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

Dr. Hj. Ramlah makkulasse, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Takdir, SH.,MH selaku Wakil Dekan I, Dr. Rahmawati beddu, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag selaku Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

Dr. Rahmawati M.Ag selaku Pembimbing I, dan muzayyanah Jabani, ST.,M.M selaku Pembimbing II atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi ini.

Prof. Dr. Hamzah. K.,M.HI selaku Penguji I dan Dr. Fasiha, M.E.I selaku Penguji II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam menguji dan memberikan masukan kepada penulis.

Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, yang selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moral kepada penulis.

Sahabat dan adik-adik di Pondok Cempaka hijau yang telah setia dalam memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.

Sahabat-sahabat yang selalu memberikan support, terkhusus kepada rati fitriani, musdalifah, islamiah, nirmalasari dan sugita.

Sebelum penulis akhiri, menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka dalam menerima saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi sipembaca. Amin.



IAIN PALOPO

Palopo, 07 Maret 2018

Penulis

Hartina bahtiar

NIM 14.16.4.0176

DAFTAS ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSEJUTUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional Variabel.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Tinjauan Pustaka	9
C. Kerangka Fikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....31
B. Lokasi Penelitian.....31
C. Populasi dan Sampel31
D. Jenis dan Sumber Data.....33
E. Teknik Pengumpulan Data.....33
F. Teknik Analisis Data.....34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian38
B. Pembahasan Hasil Penelitian59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan63
B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

HARTINA BAHTIAR 2018. *Pengaruh Faktor Kebutuhan, Hobi, Percaya Diri Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 Berwirausaha Pembimbing I: Dr. Rahmawati, M.Ag, Pembimbing II: Muzayyanah Jabbari, ST., M.M*

Kata Kunci, Kebutuhan, Hobi dan Percaya Diri

Penelitian ini membahas tentang pengaruh faktor kebutuhan, hobi dan percaya diri terhadap keputusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor kebutuhan, hobi, percaya diri terhadap keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha. Untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 22, dengan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha berjumlah 254. Sampel diperoleh dengan jumlah responden sebesar 72 mahasiswa. Dalam teknik pengambilan sampel, digunakan teknik sampling yaitu *random sampling* atau dengan sampel acak. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (Angket) yang diisi oleh para responden. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

penelitian menemukan bahwa variabel kebutuhan, hobi dan percaya diri, secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha, dimana diketahui nilai variabel kebutuhan ($T_{hitung} = 605 > T_{tabel} = 1.672$). diketahui pula nilai variabel hobi ($T_{hitung} = 4.054 > T_{tabel} = 1.672$). dan diketahui pula nilai variabel percaya diri ($T_{hitung} = 5.030 > T_{tabel} = 1.672$). dan variabel yang paling dominan mempengaruhi keputusan berwirausaha yaitu variabel percaya diri dimana nilai ($T_{hitung} = 5.030 > T_{tabel} = 1,672$)

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pengangguran yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini diakibatkan oleh jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah pengangguran pun semakin meningkat dikarenakan banyaknya lulusan serjana dan diploma yang setiap tahunnya semakin bertambah serta melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, dan akhirnya mengakibatkan pengangguran.

Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran lulusan strata satu (SI) pada Februari 2015 menjadi 5,34 persen dibanding Februari tahun lalu yang hanya 4,31 persen. Begitu juga lulusan diploma mengalami peningkatan pengangguran dari 5,87 persen menjadi 7,49 persen.¹ Berdasarkan pada data tersebut, pengangguran tinggi perlu melakukan pembenahan supaya pembelajaran yang di terima selama perkuliahan mampu mengubah pola pikirnya (*minset*) mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja.

¹ Elisa Valenta Sari, *Ekonomi Melambat Pengangguran Indonesia Bertambah*, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017)

David McClelland menyatakan bahwa suatu bangsa bisa mencapai kemakmuran financial apabila jumlah *entrepreneur* atau pengusaha yang dimilikinya adalah sedikit 2 persen dari total jumlah penduduknya.² Bapak Puspayogo pun selaku menteri koperasi dan UKM RI mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini, dan masih kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura yang jumlah *entrepreneur* atau pengusahannya sebesar 7 persen, Malaysia 5 persen, dan Thailand 4 persen.³

Untuk mengatasi hal tersebut, pendidikan berwirausaha sudah semakin berkembang beberapa tahun terakhir, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi. Seorang mahasiswa harus berani menghadapi risiko, karena semakin besar risiko wirausaha maka mahasiswa mampu menghadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Mahasiswa harus percaya diri dan terus belajar mengambil keputusan. Orang yang percaya diri memiliki keyakinan pada dirinya untuk menunjukkan bahwa banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang percaya pada dirinya sendiri.⁴ Untuk itu perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu memberi dorongan niat masyarakat khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa

² AlekKurniawan, *Semangat Berwirausaha*, <http://www.alekkurniawan.com/2012/05/semangat-berwirausaha.html>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

³ Prabawati Srinigrum, <http://economy.okezone.com/read/2015/03/12/320/1117586/jumlah-wirahawahan-indonesia-kalah-dari-malaysia-singapura>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 34.

sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebagai harapan masyarakat dapat membuka lapangan kerja dengan menumbuhkan niat untuk berwirausaha.⁵

Dengan pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh di bangku kuliah, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan *softskill* untuk menjadi seorang wirausaha yang dapat meningkatkan lapangan kerja guna menurunkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, mahasiswa lulusan akademis yang mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi harus bisa membuat perubahan sejarah sarjana, dimana hanya tadinya hanya berusaha mencari pekerjaan menjadi sarjana yang mampu menciptakan lapangan kerja yang baik untuk orang lain.⁶

Begitu pentingnya pendidikan kewirausahaan dikalangan mahasiswa untuk menumbukan perkembangan kreatifitas yang ada pada diri seorang mahasiswa sehingga hampir semua jurusan di IAIN Palopo memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus di ikuti oleh mahasiswa. Dengan harapan mahasiswa mampu membekali diri dengan ilmu kewirausahaan yang telah didapatkan, agar para mahasiswa tergerak hatinya untuk membuka usaha sendiri dan untuk menyediakan lapangan kerja bagi orang lain.⁷

⁵ Amanda Wiratri M, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Surabaya (Studi Pada Mahasiswa Unair, Unesa dan Its)*, skripsi, (Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2012).

⁶ Fatkhurrohmi, “*Pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Young Entrepreneur*”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo, 2016).

⁷ Suharyadi, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.3.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul: ***“Pengaruh Faktor Kebutuhan, Hobi, Percaya Diri Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 Berwirausaha”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimafna faktor kebutuhan, hobi, percaya diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha?
2. Dari ke-3 variabel kebutuhan, hobi, percaya diri, variabel manakah yang paling dominan?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kemungkinan benar dan kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan di tolak jika ternyata salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.⁸

H0: Terdapat pengaruh antara Kebutuhan, hobi, percaya diri terhadap keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha.

⁸ S, Nasution, *Metode Resarch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 137.

H1: Tidak terdapat pengaruh antara kebutuhan, hobi, percaya diri terhadap keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor kebutuhan, hobi, percaya diri terhadap keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik yaitu sebagai pengembangan nilai-nilai pendidikan yang diperoleh selama dibangku kuliah.
2. Manfaat praktis yaitu dapat dijadikan bahan bacaan atau teori penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, serta menjadi bagian dari ilmu tambahan bagi para calon wirausaha dan menumbukan motivasi serta minat Mahasiswa IAIN Palopo untuk berwirausaha sejak muda.

F. Defenisi Operasional Variabel

Proposal ini berjudul ***“Pengaruh Faktor Kebutuhan, Hobi, Percaya Diri Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 Berwirausaha”*** maka sangat penting untuk mendefinisi oprasionalkan variabel agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memudahkan penelitian, dengan pengertian antara lain:

- 1) Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.
- 2) Hobi adalah kata yang mudah diucapkan tetapi tidak banyak orang yang benar-benar mampu mengaktualisasikan hobinya dalam bentuk suatu usaha atau bisnis.
- 3) Percaya diri adalah sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.
- 4) Keputusan Berwirausaha adalah berani mengambil resiko, bijaksana megambil keputusan, pandai melihat kesempatan yang terbuka dan mampu menjadi manajer yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

1. Paulus Patria Adhitama (2014) dengan judul “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Jenis datanya adalah data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif

pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.⁹

2. Fatkhurrohmi (2016) dengan judul “*pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi young entrepreneur*”. Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri (IAIN) Palopo jurusan febi prodi ekonomi syariah.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi *young entrepreneur*. Namun, pengaruhnya masih sangat rendah karena diperoleh hasil dari nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah 0,007 yang berarti bahwa besarnya pengaruh hanya sebesar 7,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh variable lain. Dan yang lebih dominan mempengaruhi faktor lain tersebut yakni keinginan untuk mempunyai penghasilan sendiri dengan jumlah presentase sebesar 20%, mandiri (tidak bergantung kepada orang tua maupun orang lain) 50%, belajar untuk mulai berwirausaha sejak usia muda 10%, mencari pengalaman-pengalaman baru dalam dunia usaha 15% dan arena hobi yang dimiliki 5%.¹⁰

3. Hanum Risfi Mahanani (2014) dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi*

⁹ Paulus Patria Adhitama, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*”,(skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang,2014).

¹⁰Fatkhurrohmi, “*pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi young entrepreneur*”,(skripsi: fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2016).

Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang)”. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial dan keluarga serta variabel lingkungan teknologi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel baik itu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, inovasi dan kreatifitas, serta lingkungan sekolah tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa hanya dua variabel independen saja yaitu lingkungan sosial dan keluarga dan lingkungan teknologi yang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Semarang.¹¹

B. Tujuan Pustaka

1. Perkembangan wirausaha

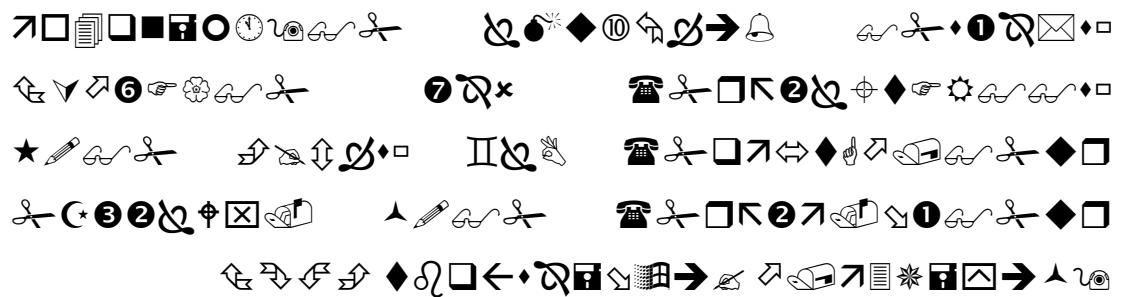
Perkembangan kewirausahaan mulai dikenal secara populer pada awal abad ke-18. Pada tahun 1755, seorang Irlandia bernama Richard Cantillon yang berdiam di Prancis merupakan orang pertama yang menggunakan istilah "wirausaha" dalam bukunya *Essai Sur La Nature du Commerce en Generale* (1755). Dalam buku tersebut, ia menjelaskan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung resiko. Pada awalnya, istilah wirausaha merupakan sebutan bagi para pedagang yang

¹¹ Hanum Risfi Mahanani, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

membeli barang di daerah-daerah yang kemudian menjualnya dengan harga tidak pasti.

Sedangkan pada sejak awal ke-20, kewirausahaan sudah diperkenal di beberapa Negara, misalkan di Belanda dikenal dengan "ondernemer" dan di Jerman dikenal dengan "unternehmer". Di beberapa Negara, kewirausahaan memiliki banyak tanggung jawab, antara lain tanggung jawab dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisasi dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan penanganan tenaga kerja, pembelian, penjual, pemasangan iklan dan lain-lain. Kemudian pada tahun 1950-an, pendidikan kewirausahaan mulai dirintis di beberapa Negara seperti di Eropa, Amerika dan Kanada. Bahkan, sejak tahun 1970-an, banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan, manajemen usaha kecil, atau manajemen usaha baru. Pada tahun 1980-an, hamper 500 sekolah di AS memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu.¹²

Adapun landasan dalam Al-qur'an yang menganjurkan semangat berwirausaha, yaitu dalam Q.S Al-Jumu'ah (62) : 10



¹² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Menuju Sukses*, h. 12.

Terjemahannya:

“apabila telah ditunaikan shalat, maka bertrebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.¹³

Kewirausahaan merupakan bidang ilmu yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk dikembangkan. Hisrich mengemukakan bahwa individu yang mempelajari kewirausahaan akan memiliki keinginan 3 hingga 4 kali lebih besar dalam melalui usahanya sendiri, bahkan memiliki pendapatan 20 hingga 30% lebih tinggi dibandingkan mereka yang mempelajari bidang lain. Individu-individu yang kemudian terlibat dalam berbagai kegiatan entrepreneurial dengan suatu usaha dikenal sebagai wirausaha.¹⁴ Menurut John J.Kao berkewirausahaan adalah: usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi untuk memobilisasi seseorang, manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumberdaya lain yang diperlukan untuk hal lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Dan Menurut Robert D.Hisrich, Berkewirausahaan adalah proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan-kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik,

¹³ Depertemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h.554.

¹⁴ Franky Slamet, Hetty Karunia Tunjung Sari, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*, (Jakarta Barat, PT Indeks, 2014), h.3.

tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan, keterampilan dan sumber-sumber daya.¹⁵

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Menurut kamus besar bahasa indonesia, makna usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Makna lain dari usaha adalah pekerjaan (perbuatan, daya usaha, dan ikhtiar) untuk mencapai suatu maksud. Dari makna kedua kata tersebut dapat disarikan pengertian wirausaha secara keseluruhan. Wirausaha adalah sebuah upaya untuk mencapai kondisi atau tujuan tertentu yang dilakukan dengan berani atau dengan sikap penuh kepahlawanan. Sementara itu, menurut kamus bahasa indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.¹⁶

Beberapa konsep kewirausahaan dengan kemampuan para pengusaha dalam dunia usaha. Padahal tidak demikian, kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak atau ciri pengusaha semata, karena sifat ini dimiliki juga bukan pengusaha. Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Inti dari wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Dengan demikian kata kunci

¹⁵Yunus Hadi, *pengertian manfaat fungsi dan prinsip*, <http://yunushadi.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-manfaat-fungsi-dan-prinsip.html>, (diakses tanggal 20 juli).

¹⁶ Solehudin Murpi & Dea Tanyo Iskandar, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), h.3.

dari kewirausahaan adalah “inovatif dan kreatif” seseorang yang mempunyai sifat tersebut berarti orang itu telah mempunyai jiwa wirausaha.¹⁷

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan enterprenurship yang dapat diartikan sebagai “the backbone of economy”, yaitu syarat pusat perekonomian atau pengendalian ekonomi suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan berbeda.¹⁸ Menurut Thomas W. Zimerer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hasil dan menurut Peter Hisrickh, kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan nilai dan mencurahkan waktu dan usaha disertai dengan penggunaan keuangan, fisik dan kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Kewirausahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengavaluasi peluang-peluang usaha dengan mengolah sumber daya yang ada. Oleh karena itu kewirausahaan melekat pada diri manusia, sementara keberadaan manusia di dunia merupakan makhluk utama dan titik sentral perkembangannya peradaban masyarakat.¹⁹

¹⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Menuju Sukses*.h.14

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Menuju Sukses*. h.16

¹⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Menuju Sukses*.h.20

Menggerakkan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu maksud dan makna lain dari wirausaha adalah pekerjaan (perbuatan, daya usaha dan iktiar) untuk mencapai suatu maksud.²⁰

Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan memperoleh perilaku tidak jujur dari sesamanya praktek manipulasi tidak akan terjadi jika dilandasi moral yang tinggi. Moral dan tingkat kejujuran renda akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Masalahnya ialah ada hukumnya yang tegas terhadap pelanggaran etika tersebut, karena nilai etika hanya ada dalam hati nurani seorang. Etika mempunyai kendali unteren dalam hati, berbeda dengan aturan hokum yang mempunyai unsur paksaan ekstren akan tetapi orang-orang bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan mendalam akan mengetahui perilaku jujur akan memberikan kepuasan tersendiri dalam kehidupannya baik dalam dunia nya sekarang apalagi dalam kehidupan nantinya diakhirat.²¹

2. Kegiatan Dasar Wirausaha

Sejak awalnya seorang wirausaha yang akan membuka usaha, dia harus mendesain ide-idenya, kemudian menjual ide tersebut atau mungkin mendiskusikan dengan teman-temannya agar dapat membuat keputusan yang tepat. Keputusan yang disebut dapat dijadikan landasan koko pelaksanaan akan hasil, tampah ragu-ragu.²²

²⁰ Depute Mentri, *Modul Pelatihan Nasional Kewirausahaan*, (Jakarta: Depute Mentri, 2011),h.23

²¹ Dr.H. Alam Buchari, *kewirausahaan*, (Bandung:Alfabeta 2016),h.237

²² Dr.H. Alam Buchari, *kewirausahaan*.h. 239

a) Promosi penjualan

Ialah masalah program yang sifatnya kreatif pekerjaan menjual merupakan keahlian yang tidak mungkin digantikan dengan zaman *modern* Seperti sekarang ini seorang penjual yang pandai masih sangat dibutuhkan. Lebih-lebih dinegara yang sedang berkembang, pekerjaan menjual sangat dominan sekali karena mereka dibutuhkan untuk kelebihan produksi dan menjaga tetap berputarnya roda industry.

b) Seni menjual

Seni kita artikan sebagai suatu usaha mencapai hasil yang diinginkan dengan jalan menggunakan kepandaian. Jadi merupakan tindakan untuk menerapkan ilmu yang kita miliki dalam praktik atau juga merupakan keahlian dalam melaksanakan penjualan.

c) Penjualan sebagai artist dan cientist

Banyak para penjual mengalami rintangan dan kesulitan serta kerugian dalam tugasnya. Apakah orang itu berbakat, tidak berbakat atau tidak berilmu? Mereka membuat kesalahan dalam mengambil keputusan karena terdapat kelemahan pada dirinya.²³

3. Ciri-Ciri Sikap Wirausaha

Telah dibahas bahwa secara umum orang yang mempunyai *n-Ach* yang tinggi kebanyakan dari profesi wirausaha dibandingkan dengan profesi lain. Bagaimna kita mengenal ciri-ciri sikap yang mempunyai *n-Ach* yang tinggi dari

²³ *Start Your Business* Memulai Bisnis Anda, Jakarta 2008, h. 7

kehidupan sehari-hari atau ciri-ciri sikap seorang wirausaha, menurut Faisol (2002.hal 42) sebagai berikut:²⁴

a) Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausaha bila memiliki atau dipercayakan untuk mengelola uang ia tidak senang dengan kegiatan yang aman atau kecil sekali resiko. Misal dengan disimpan di bank, reksadana dan lain-lain. Ia lebih menyukai mempergunakan uang tersebut dengan kegiatan produktif untuk menghasilkan sesuatu yang lebih dibandingkan kalau ia di simpan di bank sebagai investasi.

b) Kreatif dan Inovatif

Seorang wirausaha sejati tidak menyukai pekerjaan yang mendatar atau bersifat rutin. Ia lebih suka melakukan penyempurnaan dari apa yang sudah ada sebelumnya dan senang menemukan dan mengusahakan sesuatu yang belum pernah dibuat orang sebelumnya. Ia senang memikirkan dan menciptakan hal-hal yang baru. Biasanya, dalam usaha tidak mau ikut-ikutan, ia lebih menyukai penemuan baru dan daya ciptanya.

c) Mempunyai Misi

Wirausaha sukses adalah orang yang visioner, yang memiliki bayangan atau gambaran usaha masa depan yang akan dicapai. Ia mampu membuat gambaran tentang wujud masa depan yang akan dirahi. Berdasarkan visi yang ditetapkan, ia mampu menyusun rencana dan strategi untuk merahinya. Dan dengan

²⁴ Mudjiarto Aliaras Wahid; *Membangun karakter dan keterampilan kewirausahaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), h. 28

tekun melaksanakannya secara konsisten, meskipun banyak rintangan, kesulitan dan hambatan ataupun orang lain meragukannya.

d) Mempunyai Tujuan yang Berkelanjutan

Sebagai bagian dari upaya untuk mencapai harapan masa depan atau visinya, seorang wirausaha sukses mampu merumuskan tujuan yang jelas, menantang namun realitas. Baik tujuan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Ia juga mampu senantiasa melakukan evaluasi dan penyesuaian-penyesuaian tujuan yang telah dirumuskannya, untuk memastikan bahwa tujuan tersebut konsisten dengan visi pribadi dan perusahaan yang berkembang. Seorang wirausaha sukses tidak hanya puas terhadap pencapaian tujuan, lebih dari itu ia senantiasa membuat tujuan baru yang lebih menantang.

e) Percaya Diri

Wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (Percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapannya, walaupun banyak orang yang meragukan. Ketika memulai bisnis, meskipun awalnya kecil-kecilan, ia percaya bahwa yang dilakukan merupakan sesuatu yang tepat sehingga tanpa ragu berani mewujudkannya dan yakin pada saat akan ia sukses. Ia merasa yakin bahwa dirinya mampu memenangkan dengan cara yang sehat.

f) Mandiri

Seorang wirausaha adalah orang yang mandiri, tidak mau hidupnya tergantung dengan orang lain, ia mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi

pemimpin atau “Boss” minimal bagi diri sendiri, terbebas dari perintah atau kontrol dari orang lain. Ia mampu melaksanakan pekerjaan secara disiplin dan kondisi kerja yang terisolasi. Dan memiliki kemampuan mengorganisasi aktivitas mencapai tujuan pribadi dan usahanya.

g) Memiliki Konsep Diri Positif

Wirausaha sejati adalah orang yang memiliki konsep diri positif. Ia adalah orang yang terbuka terhadap kritik, karena kritik sangat berguna bagi diri atau usahanya. Berbeda dengan orang memiliki konsep diri negatif, akan sangat peka terhadap kritik, orang ini mudah tersinggung bahkan marah jika dikritiki, karena kritik dianggap menjatuhkan harga diri. Ciri orang yang memiliki konsep diri yang positif adalah sanggup mengungkapkan penghargaan dan pengakuan atas kelebihan orang lain.

h) Berfikir Positif

Berfikir positif bagian sikap hidup sehari-hari seorang wirausaha berhasil. Ia senantiasa membiasakan diri bersikap dan berperilaku positif terhadap konsumen, karyawan, pesaing, mitra bisnis, serta kegagalan yang pernah menimpahnya.

i) Bertanggung Jawab Secara Pribadi

Seorang wirausaha sejati, apabila kurang atau belum berhasil mencapai tujuan usahanya, maka ia tidak begitu mudah menyalahkan faktor-faktor diluar dirinya, seperti orang lain yang bersalah, mesin/ peralatan yang kurang baik, persaingan yang tidak sehat, krisis ekonomi, kebijakan pemerintah yang kaku dan sebagainya. Sebaiknya ia akan melihat kurang keberhasilan ini dari sisi kekurangan maupun

dirinya menyesuaikan terhadap perkembangan yang terjadi dan mengatasi masalah yang dihadapi.

j) Selalu Belajar dan Menggunakan Umpan Balik.

Apabila menghadapi suatu kepahitan dalam usahanya, seorang wirausaha sejati tidak mudah begitu saja meloncat ke usaha lain yang sama sekali berbeda. Ia akan berusaha mengumpulkan informasi dan mempelajari faktor-faktor apa saja dari dalam diri dan dari luar diri yang menyebabkan kegagalannya. Selama faktor-faktor tadi masih dapat diatasi baik sendiri maupun bantuan orang lain, maka ia akan melanjutkan usahanya dengan penyesuaian-penyesuaian baru.

4. Faktor-Faktor Kegagalan Kegiatan Seorang Wirausaha

Sikap kurang baik dari sebagian wirausaha boleh dikaitkan sebagai faktor penyebab kegagalan perusahaan. Faktor-faktor ini dibedakan kepada dua bagian utama, yaitu sebelum memulai perusahaan serta di saat menjalankan perusahaan.²⁵

a. Sebelum Memulai Perusahaan

- 1) Memulai usaha tanpa penelitian dan perencanaan.
- 2) Kesalahan memilih lokasi perusahaan.
- 3) Tidak cukup modal dan alokasi yang tidak tepat.
- 4) Kesalahan menilai dalam mengambilalih perusahaan.

b. Kesalahan Dalam Menjalankan Perusahaan

- 1) Manajemen uang tunai yang tidak efisien.
- 2) Manajemen kredit yang lemah.

²⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Perpustakaan Nasional, Jakarta: 2004), h. 375

- 3) Kesalahan meminjam tanpa pertimbangan.
- 4) Kesalahan perputaran stok.
- 5) Kesalahan menggunakan ruang dagang.
- 6) Terlampau banyak membeli untuk memperbaiki diskon.
- 7) Pemborosan dalam hiasan dan belanja memperbaiki tokoh.
- 8) Kesalahan menyimpan catatan perusahaan.
- 9) Perkembangan perusahaan yang melebihi kemampuannya.
- 10) Mutu jasa yang semakin menurun.

5. Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas.

Menurut Murray, kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan “sebuah dorongan dalam wilayah otak” yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh proses internal namun lebih dari sepuluh distimulasi oleh factor lingkungan. Secara umum, sebuah

kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi.²⁶

6. Hobi

Hobi adalah kata yang mudah diucapkan tetapi tidak banyak orang yang benar-benar mampu mengaktualisasikan hobinya dalam bentuk suatu usaha atau bisnis. Banyak orang tidak mengetahui potensi sesungguhnya dari hobi yang mereka miliki. Padahal, apabila hobi itu kita aplikasikan sebagai suatu jenis usaha atau bisnis, maka besar kemungkinan untuk sukses karena dikerjakan dengan sangat asyik dan menyenangkan.²⁷

Di dalam kamus, kata hobi di definisikan dengan kegemaran, kesenangan yang sangat istimewa yang di lakukan pada waktu senggang, bukan pekerjaan umum, bukan sebuah mata pencaharian, bersifat memuaskan hati dan mendapatkan kesenangan. Karena itu merupakan hal yang di sukai, biasanya hobi tumbuh secara otodidak, tanpa adanya bimbingan pada saat memulai pertama kali. Selain itu, hobi juga dapat membentuk karakter dari diri kita masing-masing. Baik dari karakter emosi, karakter bentuk fisik atau tubuh kita, karakter seni, karakter pribadi, dan juga imajinasi.²⁸

²⁶ Muhammad saidi, File:///C:/Users/USER/Documents/Kumpulan/Secuil Ilmu_ Teori Kebutuhan Menurut Maslow, Gardner Murphy, Erichh Fromm, Knowles, Henry Murray, Jean Waston, Virginia Henderson, Dan Mcclelland, (Diakses Tanggal 24 2017).

²⁷ Zaka Pedia, *Memulai Usaha Dari Hobi*, [Http://www.zakapedia.com/2012/12/memulai-usaha-dari-hobi.html](http://www.zakapedia.com/2012/12/memulai-usaha-dari-hobi.html), (Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

²⁸ Gabriella Pricillia, *Definisi Dan Tujuan Hobi*, [Http://hobbygatha.blogspot.co.id/2014/10/definisi-dan-tujuan-hobi.html](http://hobbygatha.blogspot.co.id/2014/10/definisi-dan-tujuan-hobi.html), (Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

7. Pengertian percaya diri menurut para ahli

Menurut Angelis “rasa percaya diri akan lahir dari kesadaran dirinya sendiri untuk selalu melakukan sesuatu ”. Jadi kepercayaan diri itu tidak dapat muncul dengan tiba-tiba dan memerlukan proses untuk mendapatkan rasa percaya diri.²⁹

Percaya diri menurut Albert Hendra Wijaya adalah “kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya. Umumnya percaya diri mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan”. Kenyataan kehidupan sehari-hari, biasanya tingkat percaya diri seseorang ini mempunyai peranan yang besar dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang menjalani kehidupannya secara keseluruhan. Orang dengan percaya diri yang tinggi, umumnya cenderung lebih berani mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan memanfaatkan kemampuannya yang ada secara optimal daripada orang yang percaya dirinya rendah.³⁰

Menurut Thantaway percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

Kepercayaan diri menurut Suryana adalah “sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya”. Sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi

²⁹ Ilawati Pristiani, *Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri*, <http://blogalwafa.blogspot.Co.Id/2016/12/5-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Percaya-Diri.Html>, (Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

³⁰ Beni Iswadi, *Pengaruh Peningkatan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Praktek Tune Up Motor Bensin Di Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).hal 9-10

cenderung akan meyakinkan diri seseorang akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Menurut W.H Miskelll percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta, serta dapat memanfaatkan secara tepat.

Menurut Lauter kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.³¹

Meurut pendapat Angelis percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Menurut Rahmat kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta

³¹Hilmi atok, *pengertian percaya diri*, <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri>,(diakses tanggal 20 juli 2017).

bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.³²

Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana dan efektif serta efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh, ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemandirian dalam melakukan pekerjaan.

Myers mengemukakan bahwa kemandirian dan ketekunan dalam bertindak menjadi ciri utama dari seseorang yang percaya diri. Sedangkan menurut *deAngelis* dalam bukunya *Self Confident* menjelaskan bahwasanya kepercayaan diri itu berkenaan dengan tiga hal, yaitu³³:

1. Tingkah laku, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri. Ada 3 ciri penting, yaitu:
 - a. Kenyakinan dan kemauan untuk melakukan sesuatu.
 - b. Kenyakinan dan kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
 - c. Kenyakinan dan kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
2. Emosi, kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, ada 4 ciri penting, yaitu:
 - a. Kenyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.

³² Hilmi atok. *pengertian percaya diri*.

³³ Mustofa Rifki, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Islam Almaarif Singosari Malang*, h.18-19 .

- b. Kenyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
 - c. Kenyakinan untuk dapat bersosialisasi dengan baik.
 - d. Kenyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
3. Spiritual, kepercayaan diri yang penting. Karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak kita dapatkan.

Kemudian Ghufro dan Risnawati mengatakan kepercayaan diri dapat ditumbuhkan melalui hal-hal sebagai berikut³⁴:

- 1) Konsep diri, kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh dengan adanya konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya disuatu kelompok. hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- 2) Harga diri, apabila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka hal itu akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan dirinya.
- 3) Pengalaman, pengalaman dapat menjadi faktor munculnya dan menurunnya rasa kepercayaan diri seseorang.
- 4) Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya, karena apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada pada kekuasaan orang lain yang

³⁴ Ermawati, *pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswi kelas XI jurusan pemasaran smk negeri 2 semarang tahun ajaran 2014/2015*, skripsi (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015), h.30-31

lebih pandai darinya, sedangkan orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan orang yang memiliki pendidikan yang rendah.

8. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Rasa Percaya Diri³⁵

- a) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup.
- g) Memiliki kemampuan bersosialisasi dan latar belakang keluarga yang baik.
- h) Memiliki keahlian atau ketrampilan yang menunjang kehidupannya.
- i) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

9. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri³⁶

- a) Kesehatan Untuk bisa menggunakan sebaik- baiknya kekuatan dan bakat kita, kita butuhkan energi. Jika mereka dalam keadaan sehat, dalam masyarakat bisa dipastikan biasanya mendapatkan lebih banyak perhatian, dorongan moral, dan bahkan kesempatan.

³⁵ Wednesday, *angket percaya diri*, <http://illarezkiwanda.blogspot.co.id/2012/05/angket-percaya-diri.html>, (diakses tanggal 20 juli 2017)

³⁶ Ilawati Pristiani, *faktor yang mempengaruhi percaya diri*, <http://blogalwafa.blogspot.co.id/2016/12/5-faktor-yang-mempengaruhi-percaya-diri.html>.

- b) Hubungan sosial penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru sesungguhnya memerlukan keberanian dan kepercayaan diri. Hubungan sosial pertama kali dalam kehidupan seseorang dimulai dari waktu usia anak-anak. Pada masa itu diharapkan orang tua dapat membentuk kepribadian seorang anak dengan memberi keleluasaan untuk menentukan pilihan serta menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.
- c) Pola asuh orang tua. Pola asuh setiap orang tua selalu berbeda ada yang menerapkan pola asuh secara demokratis maupun otoriter yang kedua pola asuh tersebut akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri setiap anak.
- d) Dukungan Individu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan terhadap rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka dan kekecewaan.

C. Kerangka Fikir

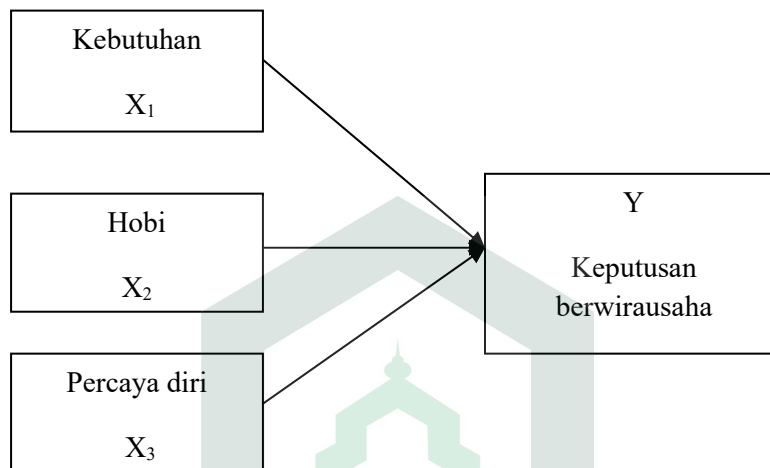
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.³⁷

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini, adalah gambaran atau proses yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91

“Pengaruh Faktor Kebutuhan, Hobi, Percaya Diri Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 Berwirausaha”.

Skema Kerangka Fikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka dari objek penelitian.³⁸

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian, penulis memilih Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sebagai lokasi penelitian karna objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan katarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah Angkatan 2016 yang berjumlah 254 Mahasiswa.⁴⁰

³⁸ Ahmad Jalal, “*Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Kota Palopo Dalam Meningkatkan Produktivitas Produk (Studi Pada Usaha Kecil Kel. Balandai)*”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo, 2016), h. 26.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 115.

⁴⁰ Wawancara, Pada Tanggal 26 Juli 2017.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (propabilitas/ acak).

Simple random sampling adalah mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴²

Teknik untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *solvin*. Adapun rumus dari teknik *solvin* yaitu sebagai berikut:



$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e^2 : Prestasi yang ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus diatas, kemudian ditentukan besarnya populasi, yaitu jumlah Ekonomi Syariah Angkatan 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yaitu 254 orang. Dengan batas kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10% (prestasi).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 116.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 118.

$$n = \frac{254}{1+254 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{254}{1+254 (0.01)}$$

$$n = \frac{254}{3,54}$$

$$n = 71,75 \text{ (dibulatkan 72)}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sampel yang akan diteliti sebanyak 72 orang (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan BIsnis Islam prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2016 IAIN Palopo).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah penyebaran angket.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat mendukung penelitian. ata ini nantinya diperoleh dengan cara:

- a. Pencatatan penelitian dengan mencatat dari laporan-laporan yang ada di lokasi penelitian, struktur organisasi, sejarah berdirinya.
- b. Studi keperputakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴³

F. Teknik analisis data

1. Analisis deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variable atau lebih. Tapi bersifat mandiri. Uji statistik dalam Analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari peneliti yang bersifat deskriptif.⁴⁴

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (bandung: alfabeta, 2012), h. 205

⁴⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.2014), h. 142

Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variable independennya minimal dua.⁴⁵

Adapun persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda disini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

keterangan:

Y = Variable terikat, yaitu keputusan berwirausaha

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas, meliputi

X1 = kebutuhan

X2 = hobi

X3 = percaya diri



3. Penujian instrument

a. Uji Validitas Instrument

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian, baik yang bersifat desriptif

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prektek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1991), h. 275

maupun eksplensif yang melibatkan variable/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empiris, namun bagaimana suatu instrument penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.⁴⁶

b. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.⁴⁷

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁴⁸

b. Uji multikolinearitas

⁴⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 75

⁴⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 87

⁴⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 153

Uji *multikolinearitas* menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala *multikolinearitas*. gejala *multikolinearitas* adalah gejala korelasi antara variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel dari residu tidak sama untuk satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar varians dari residu. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala *heteroskedastisitas*, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan kepengamatan yang lain disebut *homokedastisitas*.

5. Uji hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel.⁴⁹

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), h. 87

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bersama-sama apakah koefisien parameter secara simultan berbeda atau sama dengan nol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kuat sesame variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y).

c. Uji parsial (Uji T)

Uji T untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel penjelasan dalam persamaa regresi.⁵⁰ Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu varibel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.



⁵⁰ Said Kelana Asnawi Dan Candra Wijaya, Riset Keuangan: *Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 260

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat IAIN Palopo

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ada di Kota Palopo sebelum berubah nama atau beralih status menjadi STAIN Palopo sebelumnya bernama Fakultas Ushuluddin yang berdirinya diresmikan pada tanggal 27 maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin Makassar. Beberapa bulan kemudian status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, berdasarkan SK menteri Agama No. 168 tahun 1968, dengan sebutan fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin cabang Palopo.

Selanjutnya dengan keluarnya surat keputusan Menteri Agama RI No. 65 Tahun 1982, status Fakultas cabang ditingkatkan lagi menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN cabang Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP. No. 33 tahun 1985 tentang pokok-pokok organisasi IAIN Alauddun maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo telah memiliki kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di Negara Republik Indonesia. Dengan perkembangan selanjutnya maka berdasarkan keputusan presiden RI No. XI tahun 1997, mulai tahun akademik 1997/1998 Fakultas Ushuluddin di Palopo beralih status menjadi Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri (STAIN) dan berdiri sendiri. Perihal status memberikan keuntungan yang sangat strategis terhadap perkembangan lembaga ini pada masa-masa yang akan datang.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 141 tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo menjadi Institut Agama Islam Negeri, maka STAIN Palopo telah beralih status menjadi IAIN Palopo pada tanggal 14 oktober 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 mei 2015.

Pasca beralih status menjadi IAIN Palopo, ada beberapa jurusan yang mengalami pemekaran, salah satunya adalah Jurusan Syariah. Pada awalnya Jurusan Syariah berdiri atas beberapa program studi Ekonomi Islam, Perbankan Syariah, Hukum Keluarga Islam, Dan Hukum Tata Negara Islam. Akan tetapi salah satu syarat agar STAIN beralih status menjadi IAIN adalah jumlah Fakultas yang memadai. Sehingga Jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas Syariah yang terdiri dari Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara Islam, dan Hukum Ekonomi Islam. Sedangkan program studi Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah berada dibawah naungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam bersama dengan program studi baru yaitu Manajemen Bisnis Syariah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Palopo

a. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dalam mengembangkan ilmu, Agama, dan budaya menuju masyarakat sejahtera, berkeadilan, dan berkedaban.

b. Misi

- 1) Menghasilkan alumni yang memiliki kemantapan akidah, kemuliaan akhlak, dan keadilan ilmu
- 2) Mengembangkan ilmu, Agama, dan budaya melalui pengkajian dan penelitian
- 3) Menyiapkan sumber daya manusia yang profesional dan berdaya saing tinggi di bidangnya.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter akhlakul kariamah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, intelektual, profesional, dan mencetak ulama plus.
- 2) Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman
- 3) Menyebarkan ilmu-ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

c. Tokoh-Tokoh yang Memimpin IAIN Palopo

Tokoh tokoh yang memimpin di STAIN Palopo sejak tahun 1968 bernama Fakultas Ushuluddin dengan status Filial dari IAIN Alauddin Makassar sampai sekarang tahun 2017 yang bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yaitu sebagai berikut:

- a. K. H. Muh. Rasyad
- b. Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng
- c. Prof. Dr. H. M. Iskandar (1990-1995)
- d. Drs. H. Syarifuddin Daud, MA (1995-2005)
- e. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. (2005-2010)
- f. prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. (2010-2014)
- g. Dr. Abdul Pirol, M.Ag (2014-2018)

d. Struktur Organisasi IAIN Palopo

- a. Rektor IAIN Palopo
- b. Senat IAIN Palopo
- c. Wakil Rektor
 - 1) Wakil Rektor Bidang Akademik
 - 2) Wakil Rektor Bidang Adminitrasi
 - 3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
- d. Dekan Fakultas
 - 1) Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

- 2) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - 3) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - 4) Dekan Fakultas Syariah
- e. Ketua Prodi
 - f. Program Pascasarjana
 - g. Lembaga LP2M
 - h. Lembaga LPM
 - i. Kabag Administrasi
 - j. Kasubag Umum
 - k. Kasubag Kepegawaian dan Mutasi
 - l. Kasubag Perencanaan dan Keuangan.

Secara umum tentunya semua jurusan memiliki visi dan misi serta tujuan menghasilkan sarjana muslim yang unggul, berkarakter, dan profesional, serta kompetitif dalam bidang masing-masing, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang berkualitas yang akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Khususnya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memutuskan visi dan misi serta tujuan sebagai berikut:

- a. Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian, pengembangan dan penerapan ekonomi islam dalam kesejahteraan umat manusia.

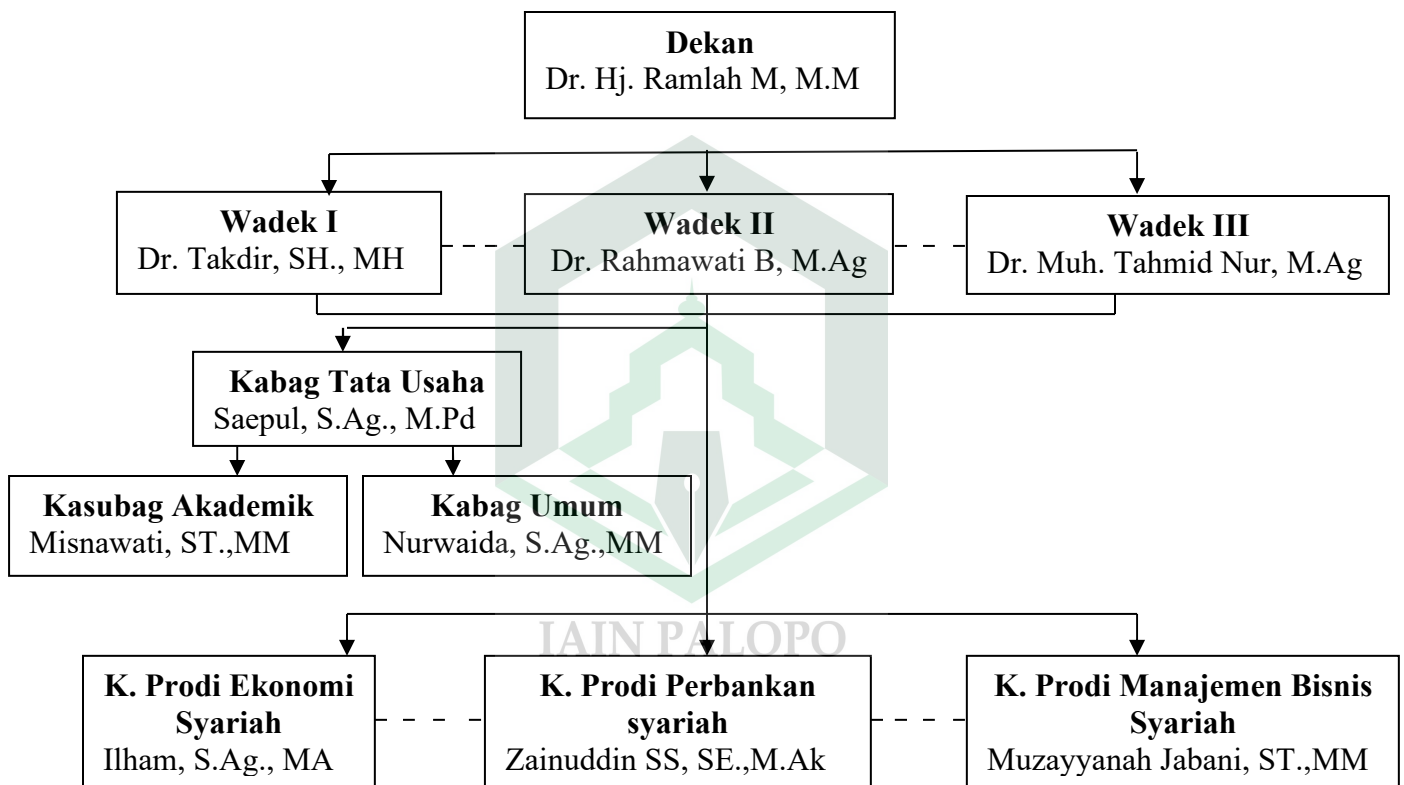
b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ekonomi syariah dan Perbankan Syariah
- 2) Melaksanakan pembinaan Sumber Daya Manusia memasuki dunia kerja dengan mangacu pada sistem pendidikan terpadu yang berbasis kompetensi dengan mendukung aplikasi nilai-nilai islam dalam kehidupan pada umumnya
- 3) Menanamkan kesadaran profesional akan pendekatan-pendekatan baru dalam membangun ilmu pengetahuan ekonomi, Bisnis Islam dan Lembaga Keuangan Islam
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan penelitian dan pengkajian di bidang Ekonomi Syaariah dan Perbankan Syariah dalam memperkokoh program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah
- 5) Menjalin kerjasama yang secara produktif denan berbagai lembaga Ekonomi dan Bisnis lainnya.

e. Struktur Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Adapun struktur pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai berikut⁵¹:

Gambar 4.1
Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



⁵¹ Sumber: Kasubag Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang responden yang menjadi obyek penelitian dan memberikan gambaran mengenai tanggapan responden atas Pengaruh Faktor Kebutuhan, Hobi, Percaya Diri Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 Berwirausaha.

a. Deskripsi Responden

Table 4.1

Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	LAKI-LAKI	8	13
2	PEREMPUAN	64	87
	JUMLAH	72	100%

Sumber Data diolah SPSS 22, 2018

Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 72 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 atau 13% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempunyai keputusan berwirausaha dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian besar perempuan. Adapun alasan saya lebih banyak memilih responden

perempuan dari pada laki-laki karena yang banyak saya temui pada saat pembagian koensioner adalah perempuan.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kebutuhan X1

Table 4.2
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kebutuhan

No	Pernyataan Untuk Kebutuhan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Merasa puas dengan berwirausaha karena dapat memenuhi kebutuhan	12	52	8	-	-	72
2	Wirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang	9	27	27	8	1	72
3	Sesama berwirausaha saling menghormati	9	54	11	1	-	72
4	Bersedia melakukan usaha karna adanya dukungan disekeliling kita	4	44	19	4	1	72

2. Hobi X2

Table 4.3
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Hobi

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Dengan hobi mahasiswa mampu melakukan wirausaha	10	41	9	2	-	72
2	Seorang wirausaha memiliki hobi yang tinggi untuk menjadi orang sukses	6	27	33	5	1	72
3	memenuhi kebutuhan sendiri dalam melakukan kegemaran berwirausaha	5	30	23	12	2	72
4	Merasa senang melakukan kegiatan yang dapat mendapatkan hasil/keuntungan	6	25	30	10	1	72

3. Percaya Diri

Table 4.4

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Percaya Diri

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Membuka usaha sendiri harus diawali dengan keyakinan tentang keberhasilan.	20	41	8	3	-	72
2	Dalam mengembangkan usaha, saya bisa mengatasi kesulitan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.	10	42	17	3	-	72
3	Percaya diri dengan berwirausaha	3	29	36	3	1	72
4	Tidak takut kalah bersaing jika membuka usaha	10	47	13	2	-	72

4. Keputusan berwirausaha Y

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Keputusan Berwirausaha

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Dengan usaha yang telah saya jalankan sekarang ini membantuh kebutuhan atau mengurangi beban orang tua	5	50	14	2	-	72
2	Memiliki keyakinan melakukan usaha yang sedang saya geluti sekarang	3	29	34	4	2	72
3	Keluarga memberi dukungan penuh dalam menjalankan usaha	6	40	17	6	3	72
4	Dengan adanya percaya diri saya mampu berwirausaha	5	37	24	5	1	72

3) Analisis Data

1) Uji instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel memuat 16 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Adapun criteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya suatu kuensioner yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid. Dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.



Table 4.6
Hasil uji validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	50.35	88.661	.764	.940
p2	51.20	83.537	.624	.940
p3	50.80	78.905	.854	.934
p4	50.30	79.800	.685	.939
p5	51.05	82.997	.703	.938
p6	51.20	81.221	.678	.939
p7	51.15	87.292	.491	.942
p8	51.30	82.116	.628	.940
p9	49.70	89.274	.477	.942
p10	50.25	87.776	.830	.939
p11	51.10	84.726	.667	.939
p12	50.65	77.397	.842	.934
p13	51.10	82.832	.740	.937
p14	51.05	78.787	.769	.936
p15	50.65	80.239	.820	.935
p16	51.15	82.345	.809	.936

Sumber: output SPSS yang diolah

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang mengukur suatu koensioner dan merupakan indicator dari variabel yang konstruk, dimana SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji *statistic cronbach alpha*. Teknik *cronbach alpha* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reabel atau tidak.

Kreteria suatu instrument penelitian dikatakan reabel jika koefisien realibilitas $> 0,60$.⁵² Adapun kreteria reliabilitas menurut tingkatannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- 2) Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
- 3) Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat.
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.⁵³

Table 4.7
Hasil Uji Realibitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	16

Sumber: output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel hasil olah reliabilitas atas semua butir instrument penelitian diatas menunjukkan bahwa IAIN 4 variabel yaitu kebutuhan, hobi, percaya diri dan keputusan berwirausaha semuanya dianggap reliable sebab memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas $0,06$ sebab nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar $0,942$.

2) Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, H. 90

⁵³ Perry Roy Hilton And Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, Dalam Seta Basri, Uji Validitas Dan Reliabilitas, [Http://Setabasri01.Blogspot.Co.Id//2012.04/Uji-Validitas-Dan-Reliabilitas-Item.Html](http://Setabasri01.Blogspot.Co.Id//2012.04/Uji-Validitas-Dan-Reliabilitas-Item.Html), (Akses Jumat 26 Januari 2018).

Uji normalitas dan digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari terdistribusi secara normal atau tidak. Metode residual yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu metode uji normalitas yaitu *one sample kolmogorov smirnov*.

Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform* atau *exponential*. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal yaitu jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Untuk analisisnya dengan menggunakan *output SPSS* dapat dilihat pada table.

Table 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49824141
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.053
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tampilan output *one sample kolmogorov smirnov* pada table diatas, diketahui nilai signifikansi (*asyp sig 2-tailed*) yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$, maka nilai residual yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.

b. Uji multikolinearitas

Metode analisis Uji multikolinearitas yaitu dengan nilai *Tolerance dan Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dengan kriteria pengujian, sesame variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Hasil pengujian *multikolinearitas* variabel dapat dilihat pada output SPSS pada table “*Coefficients*” berikut ini:

Table 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.147	1.531		-.096	.924		
Kebutuhan	.074	.122	.063	.605	.547	.531	1.883
Hobi	.372	.092	.397	4.054	.000	.599	1.669
percaya diri	.535	.106	.464	5.030	.000	.673	1.485

a. Dependent Variable: keputusan berwirausaha
Sumber: output SPSS yang diolah

Berdasarkan tampilan output *coefficients* pada table diatas, diketahui besarnya nilai *tolerance* masing-masing variabel independen yaitu kebutuhan (0,531), hobi

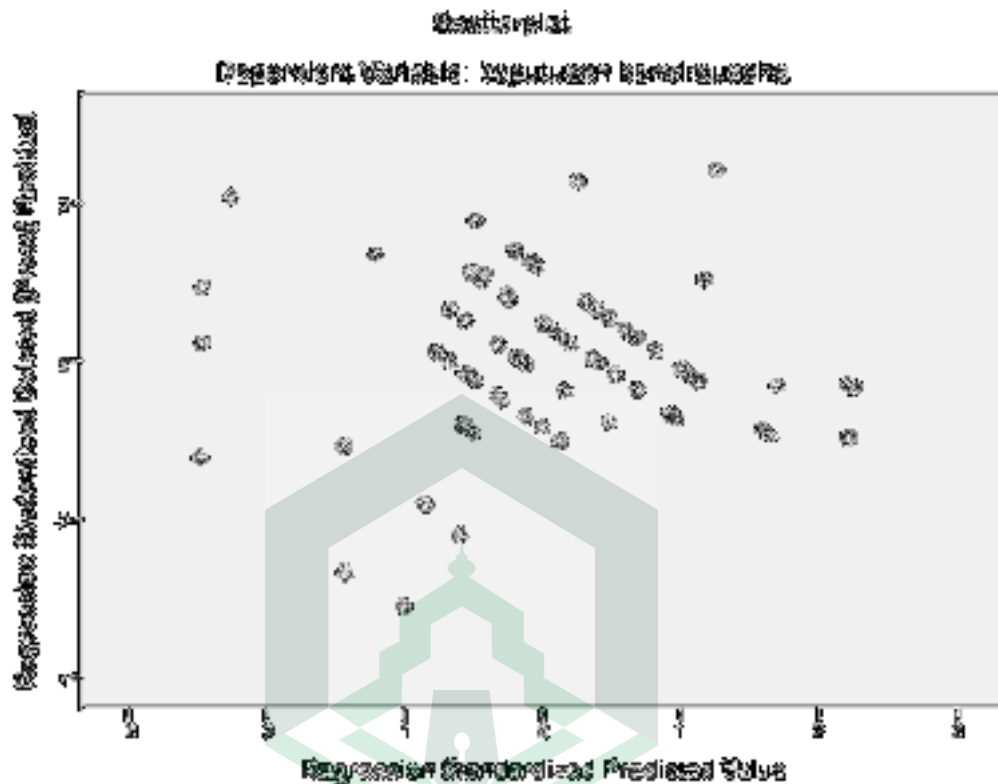
(0,599) dan percaya diri (0,673) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* pada model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel dari residu tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pola yang tidak sam ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar vaians dari residu. Gejala varians yang tidak sama ini disebut sengan gejala *heteroskedastisitas*, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut *heteroskedastisitas*.

Dalam penelitian digunakan grafik plot antara prediksi variabel bebas (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *heteroskedastisitas*. Dengan grafik *scatterplot* yaitu jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas* sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Gambar 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS yang diolah

Dari hasil uji *heteroskedastisitas* terlihat pada gambar *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3) Uji hipotesis

1) Uji Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Criteria

pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika $sig. < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $sig. > 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Table 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.069	3	83.023	35.423	.000 ^b
	Residual	159.376	68	2.344		
	Total	408.444	71			

a. Dependent Variable: keputusan berwirausaha

b. Predictors: (Constant), percaya diri, hobi, kebutuhan

Sumber: output SPSS yang diolah

Dari output tersebut nilai $F_{hitung} = 35,423$, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel}(2,729)$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian secara statistic dapat disimpulkan variabel kebutuhan, hobi, percaya diri dan keputusan berwirausaha) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

- 2) Uji Secara Individual atau Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian t dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

T_{tabel} pada penelitian ini adalah 1.672

Table 4.12
Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.147	1.531		-.096	.924
	kebutuhan	.074	.122	.063	.605	.547
	Hobi	.372	.092	.397	4.054	.000
	percaya diri	.535	.106	.464	5.030	.000

a. Dependent Variable: keputusan berwirausaha
Sumber: output SPSS yang diolah

a) Uji hipotesis untuk variabel

Nilai t_{hitung} (.605) < t_{tabel} (1.672). artinya variabel kebutuhan (X1) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y).

b) Uji hipotesis untuk variabel hobi

Nilai t_{hitung} (4.054) < t_{tabel} (1.672) artinya variabel hobi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y).

c) Uji hipotesis untuk variabel percaya diri

Nilai t_{hitung} (5.030) < t_{tabel} (1.672) artinya variabel percaya diri (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y).

3) Uji Kofisien Determinasi R^2

Table 4.13

Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.593	1.531

a. Predictors: (Constant), percaya diri, hobi, kebutuhan

b. Dependent Variable: keputusan berwirausaha

Sumber: output SPSS yang diolah

Berdasarkan data diatas tampilan output *model summary*, nilai *R Square* sebesar 0,610. Hal ini berarti seluruh variabel bebasnya yakni kebutuhan, hobi dan percaya diri mempunyai kontribusi bersama-sama sebesar 61% terhadap variabel Y yaitu keputusan berwirausaha. Sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4) Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14
Output persamaan regresi berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.147	1.531		-.096	.924
	Kebutuhan	.074	.122	.063	.605	.547
	Hobi	.372	.092	.397	4.054	.000
	percaya diri	.535	.106	.464	5.030	.000

a. Dependent Variable: keputusan berwirausaha
Sumber: Output: SPSS yang diolah

Persamaan linier berganda dengan 3 variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = (-147) + 0.076X_1 + 0.372X_2 + 0.535X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = nilai constant (a) sebesar (-0,147), artinya jika semua variabel kebutuhan (X_1), hobi(X_2), percaya diri (X_3) di anggap tetap, maka keputusan berwirausaha akan mengalami penurunan sebesar -0,147.

$b_1 = 0.372$ artinya apabila tanggapan responden atas variabel kebutuhan dan bertambah sebesar satu-satuan maka keputusan berwirausaha akan mengalami peningkatan 0.372.

$b_2 = 0.535$ artinya apabila tanggapan responden atas variabel hobi dan bertambah sebesar satu-satuan maka keputusan berwirausaha akan mengalami peningkatan 0.535.

$b_3 = 5.030$ artinya apabila tanggapan responden percaya diri dan bertambah sebesar satu-satuan maka keputusan berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 5.030.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

kewirausahaan berasal dari terjemahan *enterpreneurship* yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syarat pusat perekonomian atau pengendalian ekonomi suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan berbeda.⁵⁴ Menurut Thomas W. Zimerer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hasil dan menurut Peter Hisrickh, kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan nilai dan mencurahkan waktu dan usaha disertai dengan penggunaan keuangan, fisik dan kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Kewirausahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengavaluasi peluang-peluang usaha dengan mengolah sumber daya yang ada. Oleh karena itu kewirausahaan melekat pada diri

⁵⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Menuju Sukses*.h.14

manusia, sementara keberadaan manusia di dunia merupakan makhluk utama dan titik sentral perkembangannya peradaban masyarakat.⁵⁵

Dari hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan beberapa uji diperlukan hasil sebagai berikut.

Pada uji instrument digunakan uji validitas dan uji realibilitas. Hasil dari uji validitas dianggap memenuhi syarat kevalidannya. Oleh karena itu, dari hasil uji validitas variabel kebutuhan, hobi, percaya diri dan keputusan berwirausaha yang seluruhnya memiliki 18 item pertanyaan dinyatakan sudah valid karena masing-masing variabel memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yaitu $r_{tabel} > r_{tabel}$. kemudian pada uji reabilitas yang telah dilakukan dari 4 variabel dimana variabel kebutuhan, hobi, percaya diri dan keputusan berwirausaha telah dinyatakan riabel karena telah memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh 0,942 yang artinya tingkat reabilitasnya sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan keempat variabel dalam penelitian layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Pada uji asumsi klasik digunakan 3 (tiga) jenis pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas data diketahui nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual dihasilkan terdistribusi normal artinya telah memenuhi uji normalitas data.

⁵⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Menuju Sukses*.h.16

Pada uji multikolinearitas masing-masing variabel independen yaitu kebutuhan (531), hobi (599), dan percaya diri (673) lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu kebutuhan (1.883), hobi (1.669) dan percaya diri (1.485) kurang dari 10. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Pada uji heteroskedastisitas digunakan grafik plot antara prediksi variabel bebas (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *heteroskedastisitas*. Dengan grafik *scatterplot* yaitu jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas* sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil pengujian telah memenuhi asumsi klasik yaitu data heteroskedastisitas (seragam).

Pada pengujian hipotesis digunakan uji simultan (F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (T). Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, maka digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, diperoleh nilai F_{hitung}

ketiga variabel adalah (35.423). disimpulkan ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Kemudian uji koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan kebutuhan (X1), hobi (X2), percaya diri (X3) berpengaruh sebesar 39% terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada uji parsial (T) berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan hobi dan percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016. Adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan berwirausaha adalah variabel percaya diri. Hal ini dapat dilihat dengan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau $(5.030) > (1.672)$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan berwirausaha mahasiswa IAIN Palopo (kebutuhan, hobi dan percaya diri) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Abgkatan 2016 karena nilai Sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya nilai probabilitas (Sig) pengujian yang lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel paling dominan berpengaruh antara kebutuhan hobi dan percaya diri terhadap keputusan berwirausaha, dari hasil penelitian dan pengujian ternyata variabel yang dominan berpengaruh, yaitu variabel percaya diri yang mempunyai pangaruh paling dominan terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, hal ini dapat dilihat dengan nilai $T_{hitung} (5.030) > T_{tabel} (1.672)$

Dengan adanya percaya diri mahasiswa mampu melakukan usaha sendiri karna adanya rasa percaya diri yang tinggi.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil analisis, maka selanjutnya penulis mengemukakan saran-saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha.
2. Mahasiswa, setelah mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan hendaknya segera diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, mencoba dan memulai dari usaha yang sederhana dan modal kecil atau hanya dengan modal kepercayaan pun juga bisa sehingga kedepannya potensi yang telah dimiliki dapat dikembangkan lagi dengan lebih kreatif dan inovatif, mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan akhirnya dapat membuka peluang kerja bagi dirinya sendiri dan juga orang lain.
3. Untuk calon peneliti, masih banyak permasalahan terkait tentang berwirausaha yang dapat menjadi obyek penelitian selanjutnya, kebutuhan, hobi, percaya diri dan keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016, dan juga dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Candra Wijaya dan Said Kelana Asnawi, Riset Keuangan: *Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Dea Tanyo Iskandar & Solehudin Murpi, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2011)

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001)

Hetty Karunia Tunjungsari Franky Slamet, , *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*, (Jakarta Barat, PT Indeks, 2014)

Nasution S, , *Metode Resarch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Suharyadi, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

Subagyo, Joko Metode *Penelitian Dalam Teori Dan Prektek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1991).

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (bandung: alfabeta, 2012).

Sukirno Sadono, *Pengantar Bisnis*, (Perpustakaan Nasional, Jakarta: 2004).

Siregar Syofian, *Statstik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.2014).

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*.

Wahid Mudjiarto Aliaras *Membangun karakter dan keterampilan kewirausahaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006)

Adhitama Paulus Patria, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*”,(skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang,2014).

Ermawati, *pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswi kelas XI jurusan pemasaran smk negeri 2 semarang tahun ajaran 2014/2015*, skripsi (fakultas ekonomi universitas negeri semarang, 2015).

Fatkhurrohmi, “*pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi young entrepreneur*”,(skripsi: fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2016).

Jalal Ahmad, “*Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Kota Palopo Dalam Meningkatkan Produktivitas Produk (Studi Pada Usaha Kecil Kel.*

Balandai”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo, 2016).

Iswadi Beni, Pengaruh Peningkatan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Praktek Tune Up Motor Bensin Di Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi, (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

Mahanani Hanum Risfi, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

Saidi Muhammad, File:///C:/Users/USER/Documents/Kumpullan/Secuil Ilmu_ Teori Kebutuhan Menurut Maslow, Gardner Murphy, Erichh Fromm, Knowles, Henry Murray, Jean Waston, Virginia Henderson, Dan Mcclelland, (Diakses Tanggal 24 2017).

M. Wiratri Amanda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Surabaya (Studi Pada Mahasiswa Unair, Unesa dan Its)*, skripsi, (Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2012).

Atok Hilmi, *pengertian percaya diri*, <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri>, (diakses tanggal 20 juli 2017)

Kurniawan Alek, *Semangat Berwirausaha*, <http://www.alesskurniawan.com/2012/05/semangat-berwirausaha.html>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

Pedia Zaka, *Memulai Usaha Dari Hobi*, <Http://Www.Zakapedia.Com/2012/12/Memulai-Usaha-Dari-Hobi.Html>, (Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

Pricillia Gabriella, *Definisi Dan Tujuan Hobi*, <Http://Hobbygatha.Blogspot.Co.Id/2014/10/Definisi-Dan-Tujuan-Hobi.Html>, (Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

Pristiani Ilawati, *faktor yang mempengaruhi percaya diri*, <http://blogalwafa.blogspot.co.id/2016/12/5-faktor-yang-mempengaruhi-percaya-diri.html>.

Pristiani Ilawati, *Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri*, <http://blogalwafa.blogspot.Co.Id/2016/12/5-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Percaya-Diri.Html>,(Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

Sari Elisa Valenta, *Ekonomi Melambat Pengangguran Indonesia Bertambah*, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

Sriningrum Prabawati, *wirausahawan Indonesia kalah dari Malaysia singapura*, <http://economy.okezone.com/read/2015/03/12/320/1117586/jumlah-wirausahawan-indonesia-kalah-dari-malaysia-singapura>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

Wawancara, Pada Tanggal 26 Juli 2017.



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	43
Table 4.2 Karakteristik Menurut Jenis Kelamin.....	44
Table 4.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kebutuhan.....	45
Table 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel hobi.....	45
Table 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel percaya diri.....	46
Table 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel keputusan berwirausaha.....	46
Table 4.7. Output SPSS Uji Validitas Data.....	48
Table 4.8. Output SPSS Uji Reliabilitas.....	49
Table 4.9 Output SPSS Uji Normalitas.....	50
Table 4.10 Output Uji Multikolinearitas.....	51
Table 4.11 Output SPSS Uji heteroskedastisitas.....	53
Table 4.12 Output SPSS Uji F.....	54
Table 4.13. Output SPSS Uji T.....	55
Table 4.14 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi.....	56
Table 4.15 Output Persamaan Regresi Berganda.....	57

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Candra Wijaya dan Said Kelana Asnawi, Riset Keuangan: *Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Dea Tanyo Iskandar & Solehudin Murpi, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2011)

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001)

Hetty Karunia Tunjungsari Franky Slamet, , *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*, (Jakarta Barat, PT Indeks, 2014)

Nasution S, , *Metode Resarch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Suharyadi, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

Subagyo, Joko Metode *Penelitian Dalam Teori Dan Prektek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1991).

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (bandung: alfabeta, 2012).

Sukirno Sadono, *Pengantar Bisnis*, (Perpustakaan Nasional, Jakarta: 2004).

Siregar Syofian, *Statstik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.2014).

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*.

Wahid Mudjiarto Aliaras *Membangun karakter dan keterampilan kewirausahaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006)

Adhitama Paulus Patria, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*",(skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang,2014).

Ermawati, *pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswi kelas XI jurusan pemasaran smk negeri 2 semarang tahun ajaran 2014/2015*, skripsi (fakultas ekonomi universitas negeri semarang, 2015).

Fatkhurrohmi, "*pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi young entrepreneur*",(skripsi: fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2016).

Jalal Ahmad, "*Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Kota Palopo Dalam Meningkatkan Produktivitas Produk (Studi Pada Usaha Kecil Kel*.

Balandai”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo, 2016).

Iswadi Beni, Pengaruh Peningkatan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Praktek Tune Up Motor Bensin Di Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi, (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

Mahanani Hanum Risfi, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

Saidi Muhammad, File:///C:/Users/USER/Documents/Kumpullan/Secuil Ilmu_ Teori Kebutuhan Menurut Maslow, Gardner Murphy, Erichh Fromm, Knowles, Henry Murray, Jean Waston, Virginia Henderson, Dan Mcclelland, (Diakses Tanggal 24 2017).

M. Wiratri Amanda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Surabaya (Studi Pada Mahasiswa Unair, Unesa dan Its)*, skripsi, (Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2012).

Atok Hilmi, *pengertian percaya diri*, <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri>, (diakses tanggal 20 juli 2017)

Kurniawan Alek, *Semangat Berwirausaha*, <http://www.alekkurniawan.com/2012/05/semangat-berwirausaha.html>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

Pedia Zaka, *Memulai Usaha Dari Hobi*, <Http://Www.Zakapedia.Com/2012/12/Memulai-Usaha-Dari-Hobi.Html>, (Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

Pricillia Gabriella, *Definisi Dan Tujuan Hobi*, <Http://Hobbygatha.Blogspot.Co.Id/2014/10/Definisi-Dan-Tujuan-Hobi.Html>, (Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

Pristiani Ilawati, *faktor yang mempengaruhi percaya diri*, <http://blogalwafa.blogspot.co.id/2016/12/5-faktor-yang-mempengaruhi-percaya-diri.html>.

Pristiani Ilawati, *Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri*, <http://blogalwafa.blogspot.Co.Id/2016/12/5-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Percaya-Diri.Html>,(Diakses Tanggal 20 Juli 2017).

Sari Elisa Valenta, *Ekonomi Melambat Pengangguran Indonesia Bertambah*, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

Sriningrum Prabawati, *wirausahawan Indonesia kalah dari Malaysia singapura*, <http://economy.okezone.com/read/2015/03/12/320/1117586/jumlah-wirausahawan-indonesia-kalah-dari-malaysia-singapura>, (Diakses tanggal 20 Juli 2017).

Wawancara, Pada Tanggal 26 Juli 2017.

